**BAB II  
TINJAUAN PUS TAKA**

1. **Jurnalistik**

Jurnalistik (*journalistic*) berasal dari kata du jour atau journal (Prancis) yang artinya “hari” atau “catatan harian”.Dalam bahasa Belanda, journalistic artinya penyiaran catatan harian. Hal itu merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut *Acta Diurna* pada zaman Romawi kuno dibawah pemerintahan Raja Julius Cesar. *Acta Diurna* adalah papan pengumuman semacam majalah didinding masa kini yang dipasang di pusat kota agar diketahui rakyat, berisi hasil rapat senator dalam pemerintahan Raja Julius Cesar. Atas jasanya secara teratur mengumumkan hasil rapat senator itu, Julius Cesar disebut sebagai “Bapak Perintis Pers”.Dalam kamus bahasa Inggris, kata *journal*diartikan sebagai pelaporan, pencatatan, penulisan, atau rekaman kejadian.*Journalistic* sendiri diartikan sebagai “mengenai kewartawanan”.

Dari asal-usul diatas kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, anatara lain catatan, kejadian, wartawan, dan surat kabar. Dari situlah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik .

1. **Pengerian Jurnalistik**

Menurut **Romli**, dalam buku **Jurnalistik Terapan**, mengatakan bahwa Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebarluasan informasi berupa berita, feature, dan opini melalui media massa ( 2003:2).

Dari definisi tersebut didapati empat unsur yang membangun dunia jurnalistik:

1. Informasi *(information)* adalah keterangan, pesan, gagasan, atau pemberitahuan tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Penulisan Informasi adalah aktivitas penulisan atau penyusunan berita, opini, dan feature untuk dipublikasikan atau dimuat di media massa.
3. Penyebarluasan Informasi yaitu penyebarluasan media massa yang berisikan berita, opini, dan feature yang ditulis *pleh* wartawan atau penulis.
4. Media Massa (*Mass Media)* singkatan dari media komunikasi massa(*channel of mass communication),* yaitu saluran, alat, atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massaInformasi *(information*)
5. **Bentuk Jurnalistik**

Dilihat dari bentuk dan pengelolaannya **Sumadiria** dalam buku Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature,Jurmalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar:

1. Jurnalistik Media Cetak

Dipengaruhi oleh dua faktor, verbal dan visual.*Verbal* menekankan pada kemampuan memilih dan menyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraph yang efektif dan komunkatif.*Visual*menunjuk pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.

1. Jurnalistik Media Elektronik Auditif

Lebih banyak oleh dimensi oleh dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal.*Verbal* berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraph secara efektif dan komunikatif.*Teknologikal* berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap jelas dan jernih oleh pendengar.Fisikal erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak.

1. Jurnalistik Media Elektronik Audiovisual

Merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal.*Verbal*berhubungan dengan kata-kata yang disusun singkat, padat, efektif.*Visual* lebih banyak menekankan bahasa gambar yang tajam, hidup, memikat.*Teknologikal* berkaitan dengan daya jangkau siaran, kulitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televise penerima. *Dramatikal*berari bersinggungan dengan aspek serta nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan (2006 : 4-5)

1. **Jenis-jenis Jurnalistik**

Setidaknya ada 15 jenis Jurnalisme yaitu paham, aliran, teknik, desain, atau gaya pemberitaan atau pelaporan yang menjabarkan visi adan misi sebuah penerbitan pers.

**Romli** dalam bukunya yang berjudul **Jurnalistik Terapan** menjelaskan, bahwa jenis- jenis jurnalistik tersebut meliputi :

1. *Jurnalisme Alkohol (Alcohol journalism)*, yaitu Jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi atau privasi seseorang atau rahasia sebuah lembaga.
2. *Jurnalisme Baru (New Journalism),* yaitu teknik penulisan karya jurnalistik yang bergaya sastra, menampilkan fakta secara mendalam dengan menggunakan teknik fiksi, menggabungkanketerampilan laporan interpretatife dengan teknik penulisan karya fiksi.
3. *Jurnalisme Buku Cek (Checkbook Journalism),* yaitu Jurnalistik yang untuk memeperoleh bahan berita harus memberi uang pada sumber berita.
4. *Jurnalisme Damai (peace Journalism),* yaitu Jurnalistik yang memeperjuangkan tegaknya perdamaian atau persahabatan dengan isi pemberitaan yang tidak memanaskan situasi, teteapi mencoba mencari titik temu antar pihak terkait.
5. *Jurnalisme Foya-foya (Junket Journalism),* yaitu praktek jurnalistik dengan mengadakan perjalanan atau kunjungan yang diongkosi di pengundang.
6. *Jurnalisme Got (Gutter Journalism),* yaitu gayajurnalistik yang lebih menonjolkan pemberitaan tentang dunia hitam atau dunia kotor, yakni seks dan kejahatab *(sex and crime journalism).*
7. *Jurnalisme Kasak-Kusuk (Gosip Journalism),* yaitu Jurnalistik yang lebih menekankan pada berita-berita kasak-kusuk, rumor, dan isu yang kebenarannya masih sangat diragukan.
8. *Jurnalisme Jazz (Jazz Jounalism),* yaitu Jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal yang sensasional, menggemparkan atau menggegerkan, seperti meramu gossip atau rumor.
9. *Jurnalisme Oposisi (Adversari Journalism),* yaitu Jurnalistik yang membawa misi penentangan atau permusuhan, pemberitaannya terus menentang dan mengkritik secara keras kebijakan pemerintah atau penguasa.
10. *Jurnalisme Pembangunan (Development Journalism),* yaitu gaya junalistik negara berkembang atau dunia ketiga yang mengutamakan peranan pers dalam rangka pembangunan nasional.
11. *Jurnalisme pro-Pemerintah (Government-say‑so.Journalism)* yaitu Jurnalistik yang memberitakan atau meliput apa saja yang disiarkan pemerintah layaknya Koran pemerintah.
12. *Jurnalisme Proses (Process Journalism),* yaitu gayajurnalistik yang berhubungan dengan masalah lingkungan hidup, yakni jurnalistik yang tidak hanya menyampikan fakta suatu peristiwa, tetapi juga melihat secara jauh proses yang berlangsung sehingga menciptakan peristiwa tadi.
13. *Jurnalisme Profetik (Prophetic Journalism),*yaitu gaya jurnalistik yang hanya tidak melaporkan berita dan masalah secara lengkap, jelas, jujur, serta actual, tetapi juga memberikan interpretasi serta petunjuk kearah perubahan, transformasi, berdasarkan cita-cita etik keagamaan.
14. *Jurnalisme Revolusioner (Revolutionary Journalism,* yaitu Aliran yang pembertaannya berisi perlawanan terhadap kekuasaan asing (penjajah) atau penguasa zhalim, memeprjuangkan masyarakat yang adil, mendorong adanya perubahan, mengatasi keadaan yang meletup-letup, atau memperjunagkan perbaikan kehidupan masyarakat.
15. *Jurnalisme Suci (Crusade Journalism),* yaitu Jurnalistik yang memeperjuangkan tegaknya nilai-nilai tertentu, misalnya demokrasi, nilai-nilai agama, nilai-nilai kebenaran, atau memerangi kejahatan dan kzhaliman (2003 : 20-23).
16. Jenis- jenis jurnalistik yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa jurnalistik mengandung aliran- aliran sendiri atau paham yang beragam jenisnya.Hal ini terjadi diakibatkan adanya perbedaan tujuan visi dan misi dalam sebuah tubuh penerbitan pers.
17. **Pers**

Karena kemajuan teknologi dan ditemukannya percetakan surat kabar atau media massa cetak dengan sistem silinder (rotasi), maka istilah “pers” muncul. Akibatnya, orang mengidentikkan istilah “jurnalistik” dengan “pers”, disamping mengidentikkan “jurnalistik” dengan “media massa”. Bahkan, wartwan pun mendapat julukan lain seperti kuli tinta, kuli disket, dan orang media.

Pengertian *press* (Inggris) atau *pers* (Belanda) berasal dari bahasa latin*Pressare* yang berarti tekan atau cetak. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara dicetak *(printed publication)*. Pers lalu diartikan sebagai media massa cetak *(printing media)*. Istilah pers lazim dipakai untuk surat kabar atau majalah.

1. **Pengertian Pers**

Dalam Leksikon komunikasi yang dikutip **Romly** dalam bukunya Jurnalistik Terapanpers mempunyai banyak arti sebagai berikut :

1. Usaha percetakan atau penerbitan.
2. Usaha pengumpulan atau penyiaran berita.
3. Penyiaran berita melalui media massa.
4. Orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita.
5. Media penyiaran, yaitu media massa.
6. Ada pula pendapat, pers merupakan singkatan dari persuratkabaran. (2003:6)

Menurut Onong dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek mendefinisikan pers sebagai berikut :

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massaelektronik, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan pers dalam pengertian sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah, dan buletin kantor berita. (1999 : 145)

]Meskipun pers mempunyai dua pengertian seperti diterangkan di atas, pada umumnya orang menganggap pers itu media massa cetak seperti suart kabar, majalah, dan buletin kantor berita. Anggapan umum seperti itu disebabkan oleh ciri khas yang terdapat pada media itu, dan tidak dijumpai pada media lain. Tetapi jika pers dalam pengertian luas itu mencakup semua media massa elektronik, radio dan televisi.

Secara yuridis formal, dalam pasal 1 ayat (1) UU Pokok Pers No. 40/1999, yang ada dalam buku Sumadiria yang berjudul Jurnalistik Indonesia, menyatakan bahwa pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan garafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia. (2006 :31)

1. **Fungsi Pers**

Idealisme yang melekat pada pers dijabarkan dalam pelaksanaan fungsinya.**Romly** dalam buku **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek** menjelaskan fungsi­fungsi pers sebagai berikut :

1. Fungsi meyiarkan informasi *(to infrom),* yaitu menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau memebeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilkukan oleh orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan sebagainya.
2. Fungsi mendidik *(to educate),* yaitu sebagai sarana massa (*mass education)*, surat kabar dan majalah memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah  
   pengetahuannya.
3. Fungsi menghibur *(to entertain*), yaitu hal-hal yang bersifat menghibur sering dimuat oleh surat kabar dan majalah untuk mengimbangi berita-berita berat *(harad news)* dan artikel yang berbobot.
4. Fungsi mempengaruhi *(to influence),* yaitu fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat (1999 : 149-150).
5. **Surat Kabar**
6. Pengertian Surat kabar

Surat kabar pengertian secara sempit adalah berasal dari istilah pers yang diambil dari istilah asing tetapi kerap dipakai dalam bahasa Indonesia. Aslinya ditulis press yang berarti percetakan atau mesin cetak. Mesin cetak inilah yang memungkinkan terbitnya surat kabar, sehingga orang mengatakan pers itu untuk maksud persuratkabaran. Sedangkan jurnalistik berfungsi untuk mengarahkan pers pada fungsinya sebagai pembawa dan penyalur informasi, fakta, data, keterangan, dan hiburan bagi semua orang yang meminatinya, oleh karena itu berbicara pers atau surat kabar mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang jurnalistik (Suhandang, 2001:4).

Jadi Surat kabar adalah wadah atau baki penyajian karya jurnalistik yang berupa informasi aktual, hiburan, keterangan, atau penerangan dalam bentuk berita, tajuk, kritik, ulasan, ataupun artikel-artikel dengan menggunakan mediasi kertas dan sebagainya.

Sementara itu, menurut Onong surat kabar merupakan media termasa yang tergolong populer dikalangan masyarakat. Baik itu tingkat atas, maupun tingkat bawah. Dalam kamus komunikasi, surat kabar diartikan sebagai "Lembaran yang tercetak yang -memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri, terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa, aktual, menganai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca (Effendy,1986:241).

Surat kabar menurut Assegaff adalah "Penerbitan yang berupa lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan dan iklan, yang dicetak dan terbit secara tetap atau periodik dan dijual untuk umum (Assegaff, 1983:40).

Jadi jelas Bahwa surat kabar merupakan lembaran kertas yang menghimpun berbagai sumber informasi atau berita yang terjadi di masyarakat dari berbagai penjuru dunia dan yang terpenting beritanya mengandung nilai untuk diketahui kahlayak pembaca dan disebarkan melalui media cetak diatas kertas, untuk disebarluaskan kepada masyarakat baik itu tingkat atas maupun tingkat bawah.

1. **Karakteristik Surat Kabar**
2. Publisitas

Publisitas atau publicity adalah penyebaran pada publik atau khalayak (Effendy, pada Karlinah, dalam Kharlinah, dkk. 1999).

Salah satu karakteristik komunikasi massa adalah pesan dapat diterima oleh sebanyak-banyaknya khalayak yang tersebar diberbagai tempat, karena pesan tersebut penting untuk diketahui umum, atau menarik bagi khalayak pada umumnya.

1. Periodesitas

Menunjukkan pada keteraturan terbitnya, harian, mingguan, atau dwi mingguan.

1. Universalitas

Menunjukkan kepada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dari seluruh dunia. Dengan demikian surat kabar meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

1. Aktualisasi

Aktualisasi menurutkata asalnya berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya” (Effendy pada karlinah, dalam Kharlinah, dkk. 1999)

1. Terdokumentasi

Dari berbagai fakta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dapat dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan.(2004: 104-105)

1. **Sifat Surat Kabar**

Bila ditinjau dari Ilmu Komunikasi , menurutt **Effendy** dalam buku **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek,** sifat surat kabar adalah sebagai berikut:

1. Terekam,
2. Menimbulkan perangkat mental secara aktif,j
3. Pesan menyangkut kebutuhan komunikasi,

Efek sesuai dengan tujuan (1999 : 156-157).

1. **Berita**

Berita dalam bahasa Inggris disebut *news.*Kata “berita” sendiri berasal dari bahasa Sangsakerta, *Vrit* artinya ada atau terjadi atau *Vritta* yang artinya kejadian atau peristiwa. Kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan, berita adalah “laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat”.

1. **Pengertian Berita**

Menurut **Romly** dalam buku **Jurnalistik terapan** sebagai berikut :**Berita** adalah laporan peristiwa atau peristiwa yang dilaporkan melalui media massa. (2003 : 34)

Maksud pengertian diatas yaitu bahwa sebuah peristiwa tidak bisa disebut berita jika tidak dipublikasikan di media massa sehingga diketahui orang banyak. Tapi tidak semua peristiwa layak dilaporkan kepada publik melalui media massa. Untuk menentukan mana peristiwa yang layak dilaporkan sehingga menjadi berita yang layak muat (*fit ti print*) untuk media massa cetak, seorang wartawan melihat apakah peristiwa itu mengandung nilai-nilai berita (*news values*) atau tidak.

1. **Unsur-Unsur Berita**

Untuk menentukan mana peristiwa yang layak dilporkan sehingga menjadi sebuah berita yang layak muat (*fit ti print)* untuk media massa cetak, seorang wartawan melihat apakah peristiwa itu mengandung nilai-nilai berita *(news values)* atau tidak. Berdasarkan empat unsur atau karakteristik utama sebuah peristiwa dapat diberitakan layak dianggap menjadi suatu berita, seperti yang diungkapkan **Romli** dalam buku **Jurnalistik Praktis**, adalah sebgai berikut :

1. Cepat

Yakni aktual atau ketepatan waktu. Unsur ini mengandung makna harfiah berita (*news),* yakni sesuatu yang baru.Tulisan jurnalistik kata Al-Haster, adalah tulisan yang memberikan pemahaman pada pembaca atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.

1. **Nyata**

*Faktual*, yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan.Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita.Unsur ini mengandung pengertian sebuah berita harus merupakan tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya, “seorang wartawan harus menulis tentang apa yang benar saja”, berikut dikatakan *Stein* (1993:26), seraya meningkatkan “jangan sekali-sekali mengubah fakta utuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan.Jika sumber anda dipercaya, itulah yang paling penting.

1. Penting

Artinya meyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu diketahui dan di informasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga dan sebagainya.

1. Menarik

Artinya mengundang banyak perhatian untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik pembaca, disamping yang faktuak serta meyangkut kepentingan banyak orang (2006 : 5)

1. **Jenis-Jenis Berita**

Ada sejumlah jenis berita yang dikenal didunia jurnalistik. Yang paling populer dan menjadi menu utama surat kabar atau siaran berita radio dan televisi sehari-hari adalah berita langsung.

**Romly** dalam buku Jurnalistik Terapan menjelaskan jenis-jenis berita sebagai berikut :

1. Berita Langsung (*Straight News*) yaitu laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apaadanya.
2. Berita Opini *(Opinion News)* yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang.
3. Berita Interpretatif *(Interfretative News)* yaitu berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau narasumber yang kompeten atas beritayang muncul sebelumnya, sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi.
4. Berita Mendalam *(Depth News)* yaitu berita yang merupakan pengembangkan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
5. Berita Penjelasan *(Explanatory News)* yaitu berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap dan penuh peristiwa.
6. Berita Penyelidikan *(Investigative News)* yaitu berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber (2003 : 40-46)

Selain jenis-jenis berita diatas dikenal pula jenis-jenis berita sebagaiberikut:

1. Berita Singkat *(Spot News)* yaitu berita atau laporan peristiwa yang sedang terjadi secara langsung atau siaran langsung.
2. Berita Basi, yakni berita yang sudah tidak aktual lagi.
3. Berita Bohong *(Libel)* yaitu berita yang tidak benar atau tidak factual sehingga menjurus pada kasus pencemaran nama baik.
4. Berita Foto yaitu laporan peristiwa yang ditampilkan dalam bentuk foto lepas, tidak ada kaitan dengan tulisan yang ada disekelilingnya.
5. Berita Kilat *(News Flash)* yakni berita yang penting segera diketahui publik, dimuat di halaman depan suratkabar atau bagian awal berita radio dan televisi.
6. Berita Pembuka Halaman *(Opening News)* yaitu berita atau tulisan yang ditempatkan di bagian awal atau paling atas halaman media massa cetak. (2003:47)
7. **Ruang Lingkup**

Menurut **Romly** dalam buju Jurnalistik Terapan menjelaskan ruang lingkup sumber berita meliputi

**Objek lingkupan**, mencakup :

1. Peristiwa terencana (seminar, diskusi, dialog, hari­hari besar nasional dll)
2. Peristiwa tidak terencana (kecelakaan lalin, kebakaran, kriminalitas dll)
3. Wawancara eksklusif

**Sudut Pandang (Angle**)

1. Pernyataan paling menaruk dari pembicara atau peserta (topik)
2. Suasana acara
3. Tema yang diangkat dalam sebuah acara. (2003 : 50)
4. **Berita Kriminal**

Berita kriminal merupakan salah satu sajian berita yang pada saat ini banyak di gemari oleh masyarakat dan setiap hari hampir dimuat dimedia massa. Berita kriminal hampir sama dengan berita-berita pada umumnya, yang berbeda hanya dari penyampaian pesannya saja. Berita kriminal berisi seputar peristiwa atau kejahatan yang terjadi di masyarakat. Pengertian berita kriminal akandiuraikan sebagai berikut:

Berita kriminal adalah uraian tentang peristiwa atau fakta mengenai berbagai tindakan kriminal (kejahatan) yang dilakukan oleh pelaku kejahatan.Berita dianggap menarik minat khalayak dengan kemasan aktual dan mendalam. Selain itu dengan berita yang bersifat komprehensif, interpretatif dan investigatif, akan menambah pengetahuan dan wawasan khalayak secara mendalam (Budhiarty,2004).

Pengertian di atas menjelaskan bahwa berita kriminal merupakan sebuah berita mengenai berbagai macam tindak atau peristiwa kriminalitas yang terjadi di masyarakat dan berhasil diliput oleh media massa sesuai dengan fakta yang terjadi di tempat kejadian peristiwa kriminal, selanjunya di informasikan kepada khalayak melalui naskah berita yang mempunyai nilai berita.

Menurut **Erickson** yang dikutip **oleh Abrar** dalam bukunya yang berjudul **Panduan** buat pers menjelaskan definisi berita kriminal adalah Berita yang disajikan oleh media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan. (1997:49)

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa berita kriminal adalah sebuah berita mengenai berbagai macam tindakan kejahatan atau peristiwa kriminal yang terjadi dimasyarakat dan dimuat di surat kabar untuk disampaikan kepada khalayak atau pembaca guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai macan-macam peristiwa kriminal yang marak terjadi baru-baru ini.

1. **Tindak Kriminal**

Definisi Tiindak Kriminal menurut **Badudu** dan **Zain** dalam bukunya **Kamus Indonesia** menjelaskan Tindak kriminal adalah perbuatan pelanggaran hukum dan dapat dihukum sesuai dengan undang-undang pidana atau hukum pidana (1994:1510)

Dilihat dari yang telah dijelaskan di atas, bahwa tindak kriminal itu menyangkut perbuatan yang melanggar hukum dan dapat dikenai hukuman sesuai dengan Undang-Undang pidana atau hukum pidana yang berlaku di negara kita.Dan itu berlaku bagi siapa saja yang melanggar hukum dan melakukan perbuatan­perbuatan kriminal atau kejahatan. Negara Indonesia adalah negara hukum dan akan bertindak seadil-adilnya.

1. **Kriminologi**

Secara etimologis perkataan kriminologi itu berasal dari dua buah suku kata, yaitu *crimen* (kejahatan) dan *logos* (ilmu). Seperti yang dikatakn **Sastrawidjaja** dalam bukunya **Hukum Pidana Asas Hukum Pidana Sampai Dengan Alasan Peniadaan Pidana** menjelaskan Kriminologi adalah ilmu tentang kejahatan.Atau secara luasnya kriminologi itu adalah ilmu yang mempelajari sebab-sebab timbulnya kejahatan (etiologi kriminal/crimenele aetiologie), serta mempelajari cara­caranya untuk memberantas kejahatan itu (politik kriminal/crimenele politiek). (1996:46)

1. **Analisis Wawancara**

Istilah wacana sekarang ini dipakai sebagai terjemahan dari perkataan bahasa inggris *discourse*. Kata *discourse* berasal dari bahasa latin*discursus* yang berarti lari kian-kemari (yang diturunkan dari *dis*-‘dari, dalam arah yang berebeda’, dan *currere* ‘lari). Dalam pengertian pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat.Analisis wacana adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa.Karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana.Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna-makna tertentu.Wacana adalah suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi.

1. **Penegrtian Analisis Wacana**

Definisi wacana menurut Syamsuddin dalam bukunya **MAKIWA Metode Analisis Kritis Komunikasi Interpretasi Wacana** memaparkan :

Wacana adalah komunikasai bahasa tulis, lisan dan semiotik lainnya sebagai suatu transaksi sosial antara sumber dan penerima yang saling menentukan bentuk, makna dan muatan serta bentukan lain sesuai saling kebutuhan sosialnya. (2008:2)

Pengertian diatas menjelaskan bahwa sebuah wacana merupakan sebuah proses komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun tanda lainnya antara komunikator dan komunikan yang saling membentuk makna pesan atau ksatuan arti sesuai dengan kebutuhannya.

1. **Batasan Penelitian Atas Wacana**

Menurut **Van Dijk** yang di kutip **Eriyanto** dalam **bukunya Analisis Wacana pengantar Analisis Teks Media**menjelaskan Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus adil, juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. (2008:221). Penjabaran di atas menjelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan analis wacana,tidak didasarkan pada analisis teks sajakrena teks adalah hasil dari hasil suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Dan bagaimana tahapan­tahapan produksi dari suatu teks yang buat, sehingga bisa diketahui kenapa susunan teks bisa seperti itu, sedangkan penelitian kristis atas wacana dari Norman Fairlough yang dikutip Syamsuddin dalam bukunya **MAKIWA MetodeAnalisis Kritis Komunikasi Interpretasi Wacana** menguraikan sebagai berikut :

Titik perhatian terbesar dari Critical Discourse Analysis adalah melihat bahasa sebagai praktek kekuasaan.Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis kritis yang menyeluruh.Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dengan struktur sosial.Oleh karena itu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.(2008:3).

1. **Fungsi Analis Wacana**

Efek atau fungsi wacana dalam pemahaman **Fairclough** mempunyai tiga efek seperti yang dikutip Syamsuddin dalam bukunya MAKIWA Metode Analisis Kritis Komunikasi Interpretasi Wacana memaparkan ertama, wacana memberikan andil dalam mengkonstruksi identitas sosial dan posisi subjek.Kedua, wacana membantu mengkonstruksikan relasi sosial di antara orang-orang.Dan, ketiga, wacana memberikan konstribusi dalam mengkonstruksi system kepengetahuan dan kepercayaan.(2008:7**)**

Analisis wacana menekenkan bahwa wacana adalah juga bentuk interaksi.Menurut **van Djik** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **analisis Teks Media**menjelaskan fungsi dari Sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (assertion), pertanyaan (question), tuduhan (accusation), atau ancaman (threat). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasi atau mempersuasi orang lain untuk melakuksn diskriminasi. Dalam wicara atau percakapan (conversation), bentuk-bentuk wacana interaksional juga relevan untuk dianalisis.Misalnya bagaimana orang mengganti giliran bicara dan bagaimana mereka menyusun sketsa pembicaraan dalam urutan tertantu. (2004:71-72)

Jadi dengan kata lain wacana bisa ditempuh dengan jalan membaca melalaui praktik wacana terhadap teks kehidupan yang tidak tertulis seperti cetakan di atas kertas, akan tetapi berupa bacaan terhadap fakta, gejala, fenomena, dan juga terhadap data secara kasat mata. Dan secara nyata melaui teknik kita bisa menafsirkan segala sesuatu dari bacaan itu menjadi suatu nilai dari interpretasi pemaknaan terhadap objek tersebut.